

**PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LAHAN DENGAN
SISTEM AGROFORESTRI DI PT. CITRA PUTRA KEBUN ASRI AREAL
KERJASAMA OPERASI (KSO) PT. INHUTANI III
KABUPATEN TANAH LAUT**

*Community Participation in Land Management With Agroforestry System at
PT. Citra Putra Kebun Asri Area Cooperation Operation (Kso) PT. Inhutani III
Tanah Sea District*

Alma Rohana, Hafizianor, Asysyifa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *This study aims to describe the activities of the community's role in land management with agroforestry systems at PT. Citra Putra Kebun Asri Area of Joint Operation (KSO) PT. Inhutani III Tanah Laut District and Analyzing the factors that influence the role of the community At PT. Citra Putra Kebun Asri Area of Joint Operation (KSO) PT. Inhutani III Tanah Laut Regency. The object of this research is the community members of farmer groups who manage the land. The type of data from this research consists of what is needed to answer the research objectives in the form of primary data and secondary data. The results of the research on community participation amounted to 21 respondents 100% participating in managing land through farmer groups in Alur Sabuhur Village. There is one factor that influences participation, namely the variable area of land.*

Keywords: *Participation; Land management; Agroforestry*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan kegiatan peran masyarakat dalam pengolahan lahan dengan sistem agroforestri di PT. Citra Putra Kebun Asri Areal Kerjasama Operasi (KSO) PT. Inhutani III Kabupaten Tanah Laut dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran masyarakat Di PT. Citra Putra Kebun Asri Areal Kerjasama Operasi (KSO) PT. Inhutani III Kabupaten Tanah Laut. Obyek dari penelitian ini yaitu masyarakat anggota kelompok tani yang mengelola lahan. Jenis data dari penelitian ini terdiri atas apa yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian berupa data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian peran serta masyarakat berjumlah 21 responden 100% berperan serta dalam mengelola lahan melalui kelompok tani yang terdapat di Desa Alur Sabuhur. Terdapat 1 faktor yang berpengaruh terhadap peran serta yaitu variabel luas lahan.

Kata kunci : Peran serta; Pengelolaan lahan; Agroforestri

Penulis untuk korespondensi, surel: almarohanna0211@gmail.com

PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan yang dapat mempertahankan hasil hutan secara berkelanjutan. Agroforestri menjadi suatu kegiatan pengelolaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan perpaduan tanaman kehutanan dengan tanaman pertanian dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan. Sistem agroforestri dapat diterapkan pada hutan tanaman atau perkebunan sebelum umur tanaman 3 tahun sebagai upaya alternatif untuk meningkatkan produktivitas lahan.

Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri bisa berjalan secara optimal bila

didasari oleh pengetahuan tentang jenis, sifat-sifat dan karakteristik tempat tumbuhnya. Seperti halnya memilih jenis-jenis tanaman tertentu sebagai pokok utama kehutanan (pohon) dengan tumbuhan pertanian, tanaman penghasil buah, tanaman penghasil obat, dan hewan ternak sebagai pengisi lahan agroforestri.

Salah satu pengelolaan lahan yang diterapkan di PT. Citra Putra Kebun Asri pada areal Kerjasama Operasional (KSO) Inhutani III Kabupaten Tanah Laut adalah dalam bentuk agroforestri di Areal Kerjasama Operasi dengan PT. Citra Putra Kebun Asri seluas \pm 2.000 ha, dimana lahan agroforestrinya seluas \pm 458,2 ha. KSO merupakan kerjasama pemilik lahan PT. Inhutani III sedangkan yang melakukan pengelolaan, pembukaan lahan sampai

dengan tanaman karet menghasilkan adalah PT. Citra Putra Kebun Asri.

Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri di PT. Citra Putra Kebun Asri areal KSO PT. Inhutani dilaksanakan di Desa Alur Sebuhr Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut yang memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.175, namun tidak semua masyarakat melaksanakan penerapan sistem agroforestri, masih ada warga masyarakat yang belum melaksanakan sistem agroforestri dalam pengelolaan lahan. Selain itu ada warga masyarakat luar desa yang ikut serta mengelola lahan dengan sistem agroforestri didesa Alur Sebuhr.

METODE PENELITIAN

Penelitian peran serta masyarakat ini dilaksanakan di Desa Alur Sabuhur Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah laut. Penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan April Tahun 2020 yang meliputi

tahapan survey pendahuluan, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Objek penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kegiatan agroforestri. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Daftar pertanyaan/kuisisioner, Kamera, Alat perekam, Alat tulis menulis

Prosedur penelitian meliputi kegiatan penentuan jenis dan sumber data, pengumpulan data dan analisis data. Sumber dan jenis data mulai dari persiapan yang telah dilakukan dalam penelitian meliputi penyusunan proposal penelitian, pengumpulan informasi-informasi yang terkait dengan objek penelitian, serta mengumpulkan literatur yang berbaikan dan mendukung dengan penelitian

Jenis data dari penelitian ini terdiri atas apa yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian berupa data primer dan data sekunder

Tabel 1. Jenis dan Sumber Data

No	Tujuan	Jenis Data	Sumber Data
1	Peran serta masyarakat dalam pengolahan lahan dengan sistem agroforestri	1) Perencanaan 2) Persiapan Lahan 3) Penanaman 4) Pemeliharaan 5) Pemasaran	Wawancara
2	Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi peran masyarakat	1) Umur 2) Pendidikan 3) Luas lahan	Wawancara

Pengumpulan Data

Penentuan Sampel Responden Jumlah responden dari penelitian ini sebanyak 21 petani aktif yang mengikuti kegiatan agroforestri.

Menurut Sugiyono (2016) dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Analisis Data

Pengolahan data yang diperoleh dari lapangan ditujukan untuk menjawab sesuai dengan tujuan pertama yaitu untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang ikut berperan serta dalam pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri yang di terapkan di PT. CPKA diolah secara deskriptif dengan mendeskripsikan hasil kegiatan pengelolaan lahan

Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peran masyarakat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diolah melalui program microsoft

excel, Analisis ini digunakan karena merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya, yaitu untuk meramalkan nilai variabel terkait (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Ali 2007)

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terkait untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terkait Y.

Rumus faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Peran serta masyarakat
- X₁ = Umur
- X₂ = Pendidikan
- X₃ = Luas Lahan
- b₀ = Merupakan intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel yang tidak dimasukkan kedalam variabel model terhadap Y.
- b₁₋₃ = Koefisien regresi

Untuk mengukur faktor-faktor peran serta masyarakat (Y) dapat diukur melalui berapa banyak kegiatan masyarakat yang berperan serta dalam pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri. Untuk menentukan faktor yang berpengaruh nyata atau tidak berpengaruh nyata digunakan uji sebagai berikut (Algifari, 2000)

- Uji –F
Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dilakukan uji F (*Fisher*),
- Uji - t
Untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Kelompok Tani

Karakteristik atau identitas responden merupakan latar belakang dari seseorang, hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang yang terdiri dari umur dan tingkat pendidikan oleh orang tersebut.

Umur

Tingkatan umur reponden dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Tingkat Umur Responden Kelompok Tani

No	Kelas umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 40	6	8,2%
2	41 – 60	66	90,4%
3	> 60	1	1,4
	Jumlah	73	100%

Hasil data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan bahwa umur para responden anggota kelompok tani berkisar antara 18 - 60 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada masa produktif dalam bekerja, Udoyono (2014) menyatakan bahwa batas minimal usia produktif adalah usia 18 tahun.

Pendidikan

Dapat menjadi salah satu pengaruh pola pikir seseorang, sehingga orang yang berpendidikan memiliki pola pikir lebih maju dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Berikut data tentang tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	Tidak Sekolah	5	6,8 %
2	SD	22	30,1%
3	SLTP	34	46,5 %
4	SMA	12	16,4 %
	Jumlah	73	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa kebanyakan responden kelompok tani pendidikan terakhir adalah Tidak sekolah sebanyak 5 orang (6,8%), kemudian pendidikan SD berjumlah 22 orang (30,1%), tamatan SLTP sebanyak 34 orang (46,5%) dan Tamat SMA sebanyak 12 orang (16,4%). Tingginya tingkat pendidikan responden yang kebanyakan tamat SLTP didukung oleh tersedianya fasilitas pendidikan yang ada di desa penelitian tersebut

Peran Serta Masyarakat

Peran Serta Masyarakat Terhadap Tanaman Karet

Masyarakat sekitar PT. Citra Putra Kebun Asri terlibat dalam pengelolaan lahan dengan merapkan sistem pola agroforestri antara tanaman karet dan tanaman jagung. Dengan cara masyarakat mengikuti kegiatan agroforestri, maka masyarakat dapat dikatakan membantu upaya memelihara pertumbuhan tanaman karet.

Peran Serta Masyarakat Terhadap Agroforestri

Salah satu tujuan dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan lahan yaitu untuk dapat mengelola lahan secara berkelanjutan. Agroforestri merupakan salah satu sistem pengelolaan lahan hutan dengan tujuan untuk mengurangi kegiatan perusakan/perambahan hutan sekaligus meningkatkan penghasilan petani secara berkelanjutan (Hairiah *et al.*, 2000).

pola kombinasi sistem agroforestri yang diterapkan salah satunya pola kombinasi tanaman karet dan tanaman jagung. Jarak tanam karet yang diterapkan adalah 6m x 3m sehingga dapat menanam jagung sebagai tanaman sela sampai tanaman karet berumur 1-2 tahun (Rosyid *et al* 2012). Tanaman karet disini sebagai tanaman kehutanan atau tanaman pokok. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu tanaman penghasil getah yang dapat dibudidayakan sebagai komoditas untuk perusahaan kawasan hutan (P.35/Menhut-II/2007).

Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang, yang berperan serta dalam pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri di PT. Citra Putra Kebun Asri.



Gambar 1. Pengelolaan Agroforestri Tanaman Karet Dan Tanaman Jagung

Tabel 4. Data Jumlah Kelomok Tani Yang Aktif

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel Responden
1	Sumber Rezeki	25	7
2	Karya Mukti	23	7
3	Suka Makmur	25	7
	Jumlah	73	21

Ketiga kelompok tani tersebut memiliki jumlah keseluruhan anggota sebanyak 73 orang yang dimana anggota kelompok tani Karya Mukti memiliki anggota sebanyak 23 orang, kelompok tani Sumber Rezeki memiliki anggota sebanyak 25 orang dan kelompok tani Suka Makmur memiliki anggota sebanyak 25 orang. Jumlah dari ketiga kelompok tani yang aktif berjumlah 21 anggota, dimana yang aktif pada masing-masing anggota kelompok tani berjumlah 7 orang data dapat dilihat pada lampiran 3.

Beberapa pernyataan yang diberikan anggota yang tidak turut ikut serta pada musim itu adalah alasan pekerjaan lain, seperti mengurus kebun karet milik pribadi, menjadi pekerja harian lepas sadap yang ditempatkan di wilayah lain yang bekerja sama dengan PT CPKA dan beberapa dari anggota yang menjadi mandor di PT CPKA tersebut.

Anggota kelompok tani yang sudah tidak aktif tetap tercantum dalam daftar data anggota kelompok tani. Hal ini dikarenakan semakin banyak anggota maka luas lahan yang dipinjamkan perusahaan kepada anggota kelompok tani semakin luas dan mempermudah para petani mendapatkan bantuan benih dari dinas, sehingga bagi anggota yang aktif dapat menanami lahan yang cukup luas.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengelolaan agroforestri dengan pola kombinasi tanaman karet dan jagung meliputi perencanaan, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemasaran.

Perencanaan Agroforestri

Modal awal untuk pengelolaan lahan dengan agroforestri terbilang cukup besar hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Data Modal Tanam

No	Modal Tanam	Jumlah	Persentase
1	< Rp 1.000.000	0	0
2	>Rp 2.000.000	21	100%
	Jumlah	21	100%

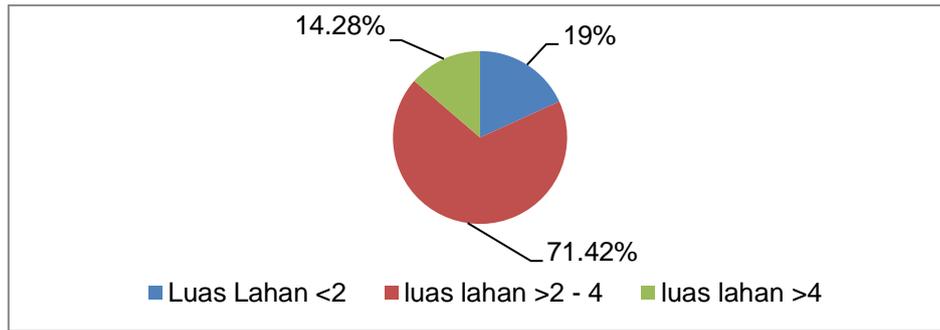
Berdasarkan Tabel 5 diatas terkait modal tanam, 21 reponden 100% berperan serta dalam jumlah modal. Hal ini tergantung pada banyaknya lahan yang di garap oleh responden. Beberapa responden menyatakan bahwa luas lahan 1 Ha dapat menghabiskan biaya sampai dengan Rp 6.000.000 dari tahap pengolahan lahan sampai dengan pemanenan.

Luas Lahan

Luas lahan yang ditanami oleh petani memiliki luas yang berbeda-beda karena tidak dibatasi oleh perusahaan untuk menanami lahan. Data luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Luas Lahan Yang Dikelola Responden

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	< 2	4	19,04%
2	> 2 – 4	15	71,42%
3	> 4	3	14,28 %
	Jumlah	21	100%



Gambar 2. Diagram Luas Lahan Yang Dikelola Masyarakat

Berdasarkan Tabel 6 dan gambar 2 Diagram Luas Lahan Yang Dikelola Masyarakat diatas terkait luas lahan menunjukan bahwa luas lahan yang dikelola responden memiliki luas yang bervariasi. Kebanyakan responden mengelola lahan dengan luas 3 – 4 Ha dengan persentase tertinggi mencapai 42,9%. Responden menanam lahan paling luas yaitu luas lahan 6 Ha dan paling sedikit 1,5 Ha

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan biasanya dilakukan sebelum masa tanam tiba. Setelah lahan dibajak, lahan ditaburi pupuk kandang (kotoran hewan) kurang lebih 2 minggu sebelum ditanami tanaman jagung kemudian lahan siap ditanami. Adapun alat yang digunakan untuk mengolah lahan dapat dilihat pada Tabel 7

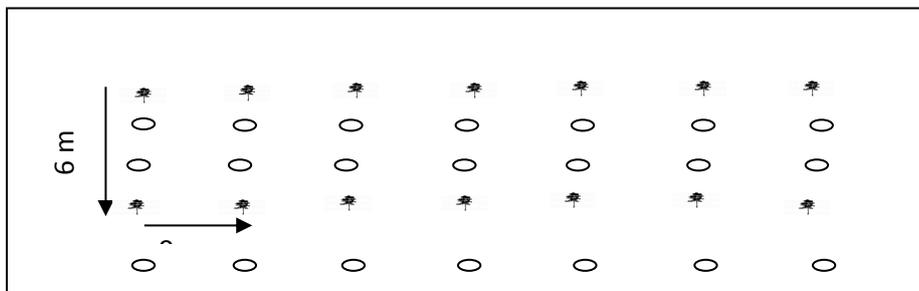
Tabel 7. Alat Yang Digunakan Untuk Pengolahan Lahan

No	Alat pengolah lahan	Jumlah	Persentase
1	Dengan alat Traktor	21	100%
2	Dengan alat Manual	0	0
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 9 diatas terkait alat yang digunakan untuk pengolahan lahan, 21 responden 100 % berperan serta dalam menggunakan alat pengolah lahan dengan jenis traktor modern.

Penanaman

Penanaman tanaman jagung yang berada di sela-sela tanaman karet dapat dilakukan dari usia tanaman karet 0 - 2 tahun. Petani melakukan kegiatan agroforestri di lahan karet yang belum siap sadap (tanaman belum menghasilkan), ketika usia tanaman karet dibawah 3 tahun.



Gambar 3. Skema Agroforestri Tanaman Karet Dan Jagung

Keterangan



: Tanaman utama (tanaman karet)

: Tanaman agroforestri (tanaman jagung)

Pemeliharaan

Pemeliharaan Tanaman jagung dimulai pada umur tanaman jagung berusia 1 minggu menggunakan pupuk urea dengan dosis 1/3

atau 1 genggam tangan petani. Setelah tanaman jagung berusia 30 hari tanaman jagung diberikan pupuk susulan menggunakan pupuk *phonska* dengan dosis yang lebih banyak yaitu 2/3.

Usia Panen Jagung

Tabel 8. Usia Tanaman Jagung Dipanen

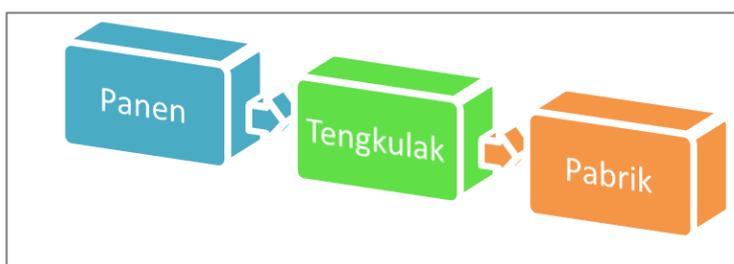
No.	Usia Panen Jagung	Jumlah	Persentase
1.	< 3 Bulan	0	0
2.	>3 Bulan	21	100%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas tanaman jagung dipanen saat benar-benar sudah matang pada usia tanaman jagung kurang lebih 3 bulan. Sebagian besar petani memetik jagung dengan keadaan kulit buah jagung sudah kering. Pengembangan varietas unggul jagung umur genjah (*lekas berbuah*) (80-90 hari) dan super genjah (70-80 hari) merupakan salah satu upaya untuk

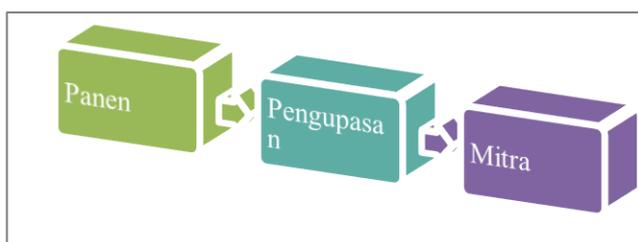
meminimalisasi kegagalan panen akibat pendeknya periode hujan (Azrai, 2013).

Pemasaran Jagung

Hasil panen jagung akan dipasarkan oleh petani ke mitra-mitra, tengkulak atau dijual kepasar, beberapa petani menjual hasil panen tanaman jagung ke mitra yang dimiliki salah satu dari kelompok tani yang ada di desa.



Gambar 4. Sketsa Pemasaran Jagung Melalui Tengkulak



Gambar 5. Sketsa Pemasaran Jagung Melalui Mitra

Bentuk Jagung yang dijual

Jagung yang telah dipanen akan dijual ke pembeli yaitu tengkulak ataupun mitra dalam

bentuk bonggol seperti pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Bentuk Jagung Yang Dipasarkan

No	Bentuk jagung	Jumlah jawaban	Persentase
1	Bonggol	21	100%
2	Pipilan	0	0
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan Tabel 9 diatas terkait bentuk jagung akan dipasarkan oleh petani dengan bentuk bonggol. 21 responden 100% berperan serta dalam menentukan bentuk jagung yang akan di jual.

$$Y = 0,743 + 0,403 + 0,467 - 0,547$$

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta

Analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Program For Social Science*) tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat tentang pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Analisis yang diperoleh dari uji regresi yang pertama tentang uji Nilai Adjusted R Square memeperoleh hasil 0,193 atau sama dengan 19,3% yang berarti besaran korelasi variaabel umur, pendidikan, luas lahan dan peran serta sebesar 19,3% dan 80,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Tahap selanjutnya yaitu uji F atau uji serentak untuk melihat sejauh mana pengaruh/ signifikan terhadap semua variabel bebas X (umur, pendidikan, dan luas lahan) secara bersamaan terhadap variabel Y (peran serta). Hasil uji F diperoleh sebagai berikut:

Tabel 10. Uji F (*Simultan*)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,693	2	9,346	18,454	,000 ^b
	Residual	9,117	18	,506		
	Total	27,810	20			

Hasil variabel Uji F (simultan/bersama-sama) dilihat pada tabel 14 kolom F 18,454 dan nilai Signifikan 0,000. Dapat diartikan bahwa nilai sig. lebih kecil dari nilai taraf signifikan yaitu 0,05 atau (0,000 < 0,05) sedangkan nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, yaitu 18,454 lebih kecil dari 2,73. Artinya, terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel umur (X1), variabel pendidikan (X2), dan variabel luas lahan (X3) terhadap variabel peran serta (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat peran serta Masyarakat berjumlah 21 responden dan 100% berperan serta dalam mengelola lahan melalui kelompok tani yang terdapat di Desa Alur Sabuhur dan beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta meliputi; umur (variabel X1) pada variabel ini tidak terjadi pengaruh secara signifikan. Pada variabel X2 (pendidikan) tidak terjadi pengaruh terhadap peran serta. Luas lahan (Variabel X3) terjadi adanya pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang menjadi faktor

terhadap peran serta adalah variabel (X3) atau variabel luas lahan.

Saran

Pada saat melakukan penelitian terhadap peran serta masyarakat dalam pengelolaan lahan petani memiliki kendala seperti halnya kekurangan modal, sehingga petani harus meminjam modal di Bank. Dengan demikian hal ini perlu adanya kepedulian dari pihak perusahaan maupun kelompok tani seperti adanya simpan pinjam modal, agar memudahkan petani memperoleh modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Azrai, M. 2013. *Jagung Hibrida Genjah: Prospek Pengembangan Menghadapi Perubahan Iklim*. Iptek Tanaman Pangan.
- Udoyo.R.P. 2014. *Penerimaan Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tanah Laut*. Tesis. Program Studi Magister Ilmu Kehutanan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Tidak dipublikasikan.
- Hairiah, K, Utami, SR, Suprayogo, D, Widiyanto, Sitompul, SM, Sunaryo, Lusiana, B, Mulia, R, van Nordwijk, M, Cadisch, G. 2000a. *Agroforestri pada tanah masam di daerah tropika basah: pengelolaan interaksi antara pohon-tanaman semusim*. International Centre for Research in Agroforestry (ICRAF). Bogor.
- Peraturan Menteri Kehutanan No. P.35 /Menhut-II/2007 tentang Hasil Hutan Bukan Kayu
- Rosyid MJ, Wibawa G, & Gunawan A. 2012. *Saptabina Usahatani Karet Rakyat: Pola Usahatani Karet*. Palembang (ID): Balai Penelitian Sembawa.